

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis*) bukan tanaman asli Indonesia. Tanaman ini merupakan tanaman asli dari Afrika Barat dan Afrika Tengah. Di Indonesia, sejarah kelapa sawit berawal dari empat biji kelapa sawit yang ditanam di Kebun Raya Bogor dan berhasil tumbuh dengan subur. Di Kebun Raya Bogor, pohon kelapa sawit tersebut tumbuh tinggi dengan ketinggian 12 meter dan menjadi pohon kelapa sawit tertua di Asia Tenggara. Pada tahun 1853 atau lima tahun ditanam, pohon kelapa sawit mulai menghasilkan buah. Biji-biji kelapa sawit tersebut kemudian disebar, termasuk dibawa ke Sumatra, sebagai tanaman hias di pinggir jalan. Biji yang disebar di Sumatra Utara tumbuh subur, sehingga bibit-bibit kelapa sawit dari daerah ini terkenal dengan nama kelapa sawit “Deli Dura”.

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia karena kemampuannya menghasilkan minyak sawit mentah (CPO) dan minyak inti sawit (PKO), yang diperlukan sebagai bahan baku industri makanan dan non makanan. Indonesia merupakan negara penghasil dan pengeksport minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Lebih dari lima puluh persen kebutuhan kelapa sawit dunia mampu dipenuhi oleh Indonesia sehingga menempatkan Indonesia dalam sepuluh top negara penghasil dan pengeksport kelapa sawit dunia. (Lubis, D. P. S., dan Purba, M. Y. 2017).

Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu komoditas unggulan dan sangat penting dalam sektor agribisnis perkebunan di Indonesia. Meskipun harga sempat mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir, prospek pengembangannya di masa depan masih dianggap sangat menjanjikan. Oleh karena itu, banyak perusahaan swasta besar seperti Lonsum, Sinar Mas, Asian Agri, PT. Tunggul dan PT. Perkebunan Musirawas Citraharpindo yang aktif mengembangkan komoditas ini. Pemerintah pun telah lama mengelola kelapa sawit di bawah bendera BUMN PTPN. Selain perusahaan besar, perkebunan rakyat yang menanam kelapa sawit juga terus bertambah, mencerminkan harapan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui komoditas ini.

Dalam konteks pembangunan pertanian, terdapat faktor yang dapat mempengaruhi produksi kelapa sawit baik dalam sumber daya alam maupun sumber daya manusia sebagai pengelolanya. Sehingga sangat dirasa pentingnya tenaga kerja yang lebih khusus, memiliki peran yang lebih signifikan, serta bersifat profesional dan terampil dalam mengelola bidangnya masing-masing, disertai dengan karakter kepemimpinan dan bermental.

Tanggapan pemerintah mengenai masalah tersebut maka dibentuk suatu Lembaga Pendidikan Tinggi yang lebih fokus pada pengembangan keterampilan praktik yang didukung oleh landasan teori yaitu program studi Budidaya Tanaman Perkebunan jurusan Produksi Pertanian Politeknik Negeri Jember, yang diharapkan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan Pembangunan pertanian di Indonesia. Kegiatan magang yang ditujukan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam mengelola tanaman kelapa sawit secara optimal guna mencapai hasil produksi yang maksimal. Melalui kegiatan magang, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari di kampus langsung dalam praktik di dunia industri.

Kegiatan magang pada Program Diploma Empat merupakan salah satu persyaratan wajib kelulusan yang harus dijalani oleh mahasiswa Politeknik Negeri Jember pada semester 8. Melalui magang ini, mahasiswa dipersiapkan untuk memperoleh pengalaman dan keterampilan khusus yang sesuai dengan bidang keahliannya di dunia industri.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari kegiatan magang yaitu mahasiswa diharapkan mampu :

1. Untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam dunia kerja serta pengalaman mengenai kegiatan perusahaan atau industri dan unit bisnis strategi yang layak dijadikan sebagai tempat magang.
2. Untuk melatih dan mengasah kreativitas mahasiswa agar dapat lebih memahami perbedaan serta kesenjangan antara teori yang dipelajari di bangku kuliah dengan praktik yang ditemui di lapangan. Dengan demikian, mahasiswa

diharapkan mampu mengembangkan keterampilan khusus yang tidak didapatkan selama perkuliahan di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari kegiatan magang yaitu mahasiswa diharapkan mampu :

1. Melatih mahasiswa dalam mengerjakan pekerjaan lapangan serta melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya dalam melakukan kegiatan pengendalian gulma pada tanaman menghasilkan kelapa sawit.
2. Menambah kesempatan untuk memperkuat keterampilan dan pengetahuannya, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan kedewasaan dalam mengendalikan gulma pada tanaman kelapa sawit.
3. Melatih mahasiswa untuk berpikir kritis dan memanfaatkan kemampuan nalar mereka dengan memberikan komentar yang logis terhadap aktivitas yang dilakukan, yang disajikan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah distandarisasi.
4. Melatih mahasiswa dalam melakukan kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit.

1.2.3 Manfaat Magang

Manfaat dalam kegiatan magang yaitu sebagai berikut :

1. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapang dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
2. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat.
3. Mahasiswa terlatih untuk berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dibakukan.
4. Menumbuhkan sikap kerja mahasiswa berkarakter.

1.3 Lokasi dan Waktu Magang

Kegiatan magang dilakukan bertempat di wilayah provinsi Kalimantan Tengah. Berikut rincian tempat dan waktu magang penulis.

Nama Perusahaan : PT. Perkebunan Musirawas Citraharpindo
Nama Kebun : PT. Perkebunan Musirawas Citraharpindo
Lokasi Magang : Area Sei Putih
Alamat Kebun : Jalan Jenderal Sudirman, Km. 120 Sampit-Pangkalan Bun,
Desa Asam Baru, Kecamatan Danau Seluluk, Kabupaten
Seruyan, Provinsi Kalimantan Tengah,
Waktu : 03 Februari 2025 – 31 Mei 2025

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan magang di PT. Perkebunan Musirawas Citraharpindo yaitu :

1. Melakukan praktik langsung dan mengamati kegiatan di lapangan.
2. Melakukan diskusi dengan pembimbing maupun para pekerja di lapangan selama pelaksanaan pekerjaan diskusi juga dilakukan di kantor, sehingga dapat menambah wawasan tentang Budidaya Tanaman Perkebunan Kelapa Sawit.
3. Melakukan pencatatan semua yang diperoleh selama pelaksanaan pekerjaan di lapangan dan di kantor.
4. Demonstrasi merupakan suatu metode yang melibatkan pelaksanaan langsung aktivitas di lapangan terkait teknik dan penerapan yang dilakukan serta diarahkan oleh pembimbing lapangan. Sehingga mahasiswa dapat lebih memahami pelaksanaan kegiatan tersebut.
5. Studi pustaka adalah kegiatan menelusuri berbagai literatur yang tersedia guna memperoleh informasi tambahan yang berfungsi sebagai pelengkap dan pendukung dalam penyusunan laporan magang.